

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK KELOMPOK B TK  
NEGERI PEMBINA KECAMATAN TAMAN  
KOTA MADIUN**

**Turina Dyah Puspitorini**  
**TK NEGERI PEMBINA**  
email: [turinadypus@gmail.com](mailto:turinadypus@gmail.com)

---

*Abstract*

*This research aim to to increase ability read start usage of flannel board media at group child of B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. Ability read accurate start that is defining letter symbols, reading word owning letter early same, connecting picture with word, and read picture owning simple sentence . This Research type is research of class action developed by Kemmis and of Mc. Taggart by kolaboratif. this Research Subjek is 19 group child of B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. Method data collecting tes, interview, observation, and documentation. Technique analyse data descriptively is quantitative. Efficacy indicator this research is told to succeed if ability read start of child with good category have reached minimum percentage equal to 75%. Result of research indicate that ability read start can be improved by using flannel board media. The efficacy with the following stages;steps: (1) teacher draw up flannel board media along with its items, (2) teacher give a lead the way of recognizing letter and read word, (3) teacher give a lead to read picture write down simple sentence, (4) child given opportunity to see, and patch and or release its items, (5) teacher give bigger opportunity at child which make-up of ability read its start still is difficult, (6) teacher consort and motivate child. Result of observation can be seen from the increasing of ability read start for good criterion in each its cycle, at time of action pre of menunjukan result of 26,32%, later;then start to mount cycle of I that is 52,63% and experience of the make-up of cycle of II become 84,21%.*

*Keyword: reading, flannel board media*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. Kemampuan membaca permulaan yang diteliti yaitu mengenalkan simbol-simbol huruf, membaca kata yang memiliki huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah 19 anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. Metode pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian

---

---

ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca permulaan anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, (3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (5) guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit, (6) guru mendampingi dan memotivasi anak. Hasil observasi dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.

**Kata kunci:** membaca permulaan, media papan flanel,

---

## PENDAHULUAN

Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Menurut Suhartono (2005: 8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan

mengenal perbedaan intonasi. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca permulaan sangat diperlukan peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak.

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Menurut Moeslichatoen (2004: 32-33), melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada anak kelompok B dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak disertai benda kongkrit maupun gambar yang mendukung. Dalam membaca anak belum jelas menyuarakan huruf, hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf masih terdapat kekeliruan. Anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya antara huruf “b” dan “d”, lalu “w” dan “m” hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya.

Berdasarkan informasi dari guru kelas dan dokumentasi dari laporan semester I diketahui bahwa empat aspek keterampilan bahasa yaitu (1) mendengar, terdapat 17 anak dari 19 anak keterampilan mendengarnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), (2) berbicara, terdapat 15 anak keterampilan berbicaranya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak Mulai Berkembang (MB), (3) membaca, untuk keterampilan membaca terdapat 4 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak yang Belum Berkembang (BB). (4) menulis, terdapat 10 anak keterampilan menulisnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 9 anak Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca masih kurang baik dibanding keterampilan yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan media papan flanel. Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Item papan flanel yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah Taman Kanak-kanak (TK), papan flanel dapat digunakan untuk menempelkan gambar, huruf, kata, dan kalimat sederhana. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, dipindah-pindahkan, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongkrit. Anak akan lebih memahami bentuk-bentuk dan bunyi huruf karena anak mempunyai kesempatan untuk menyentuh simbol-simbol huruf tersebut. Pengetahuan tentang bunyi suatu huruf dapat diperoleh dari guru maupun dari teman yang sudah mempunyai kemampuan mengenal huruf dan kata serta memahami maksud bacaan dari gambar yang memiliki kalimat sederhana. Bentuk huruf-huruf tersebut akan tersimpan dalam memori otak anak yang sudah merekam bentuk-bentuk huruf beserta pelafalannya. Ketika suatu saat hasil rekaman tersebut dibutuhkan maka anak dapat membukanya kembali, misalnya ketika guru mengajarkan huruf pada anak maka anak sudah mengetahui gambaran bentuk huruf tersebut. Hal ini akan memudahkan anak untuk merangkai

huruf menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2007: 6). Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas. Menurut Hopkins dalam Sukidin, dkk (2002: 16), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Adapun tujuan penelitian untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca permulaan dan mengatasinya melalui penggunaan media papan flanel. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yaitu suatu hubungan antara peneliti dan guru yang bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang

akan disolusikan secara bersama. Dalam pelaksanaannya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan bersama dan peneliti sebagai obsever yang mencatat kondisi proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati, mencatat kejadian yang muncul, dan mendokumentasikan. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai harapan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

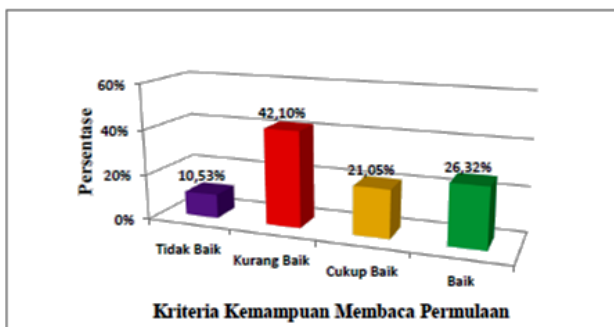
### 1. Pelaksanaan Pra Tindakan

Kegiatan Pra Tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan Pra Tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pra Tindakan ini yaitu observasi. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan bahasa terutama membaca permulaan. Pembelajaran yang diamati dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan adalah Tanah Airku dengan sub tema Desaku. Kegiatan awal berupa berbaris, berdo“a beserta hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, presensi, dan apersepsi. Guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%
2	Cukup Baik	4	21,05%
3	Kurang Baik	8	42,10%
4	Tidak Baik	2	10,53%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak pada Pra Tindakan menunjukkan kriteria kurang baik sebanyak 8 anak. Berdasarkan tabel rekapitulasi data, persentase kemampuan membaca permulaan pada Pra Tindakan dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 3 di bawah ini:



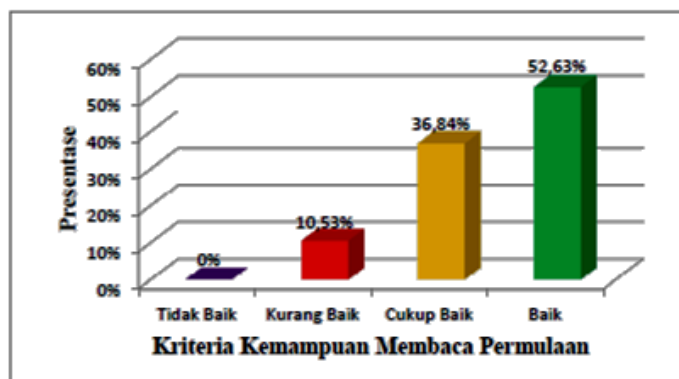
**Gambar 1 Grafik Persentase Membaca Permulaan pada Pra Tindakan**

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B pada saat Pra Tindakan terlihat berada pada kriteria kurang baik dengan persentase sebanyak 42,10%. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

**2. Pelaksanaan Penelitian Siklus I**  
**Tabel 2 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	10	52,63%
2	Cukup Baik	7	36,84%
3	Kurang Baik	2	10,53%
4	Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi kemampuan membaca permulaan Siklus I diperjelas melalui grafik pada gambar 4 di bawah ini:



**Gambar 2 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

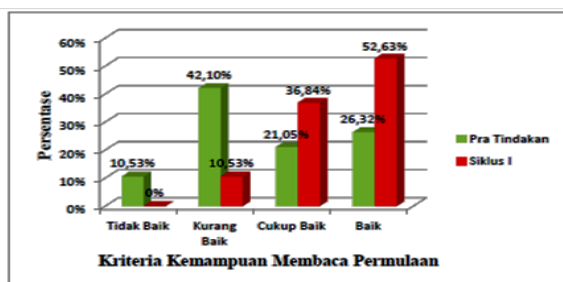
Berdasarkan hasil pra tindakan dan tindakan di siklus 1 dapat disajikan perbandingan sebagaimana berikut:

**Tabel 3 Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I**

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%	10	52,63%
2	Cukup Baik	4	21,05%	7	36,84%
3	Kurang Baik	8	42,10%	2	10,53%
4	Tidak Baik	2	10,53%	0	0%

Dari hasil perbandingan antara kemampuan membaca permulaan pada tabel Pra Tindakan dan Siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

**Gambar 3 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Antara Pra Tindakan dan Siklus I**



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I anak yang berada pada kriteria tidak baik sudah tidak ada (0%), kriteria kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), kriteria cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), dan kriteria baik sebanyak 10 anak (52,63%). Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria baik ini meningkat 5 anak (26,31% ) jika dibandingkan saat Pra Tindakan yang berada pada 26,32%. Akan tetapi persentase 52,63% masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga masih perlu dilakukan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

### Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi,

beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Item pada media yang digunakan dalam pelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas.
- 2) Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari dua suku kata per katanya sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca.
- 3) Pada saat proses pembelajaran membaca menggunakan media papan flanel, beberapa anak masih sulit untuk dikondisikan sehingga anak masih suka mengganggu temannya dan jalan-jalan di kelas.
- 4) Saat proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat maju kedepan kelas untuk membaca menggunakan media papan flanel.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media papan flanel. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Penulisan huruf pada media yang digunakan untuk dibuat lebih besar agar memudahkan anak membaca dan tulisannya terlihat jelas.
- 2) Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, menurut kesepakatan peneliti dan guru untuk mengganti kalimatnya menjadi dua suku kata dalam satu kata agar memudahkan anak dalam membaca.
- 3) Saat belajar menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti memberikan perhatian dan

memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan stiker bintang berwarna kuning yang ditempel di papan prestasi anak jika mereka mampu mengerjakan dengan baik, serta tidak membuat gaduh dan mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel untuk Siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media papan flanel dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan media ini pada Siklus II dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan media papan flanel yang sudah dibuat dengan item-item huruf, kata, dan kalimat sederhannya diperbesar sehingga lebih jelas dalam membaca, indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana menurut kesepakatan peneliti dan guru untuk mengganti kalimatnya menjadi dua suku dalam satu kata agar memudahkan untuk membaca, dan pemberian motivasi serta *reward* berupa stiker bintang akan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun.

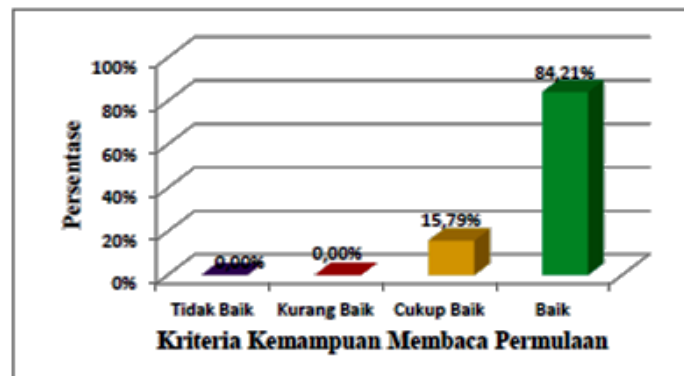
### 3. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Tabel 4 Rekapitulasi Data

#### Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	16	84,21%
2	Cukup Baik	3	15,79%
3	Kurang Baik	0	0%
4	Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan data rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan anak Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 4 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Berdasarkan grafik persentase kemampuan membaca permulaan pada Siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa yang berada pada kriteria tidak baik dan kurang baik sudah tidak ada, kriteria cukup baik sebanyak 15,79%, dan kriteria baik sebanyak 84,21%. Persentase anak yang berada pada kriteria baik yang mencapai 84,21% ini meningkat 31,58% jika dibandingkan pada Siklus I yang baru mencapai 52,63%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria minimal 75%.

#### Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada



Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

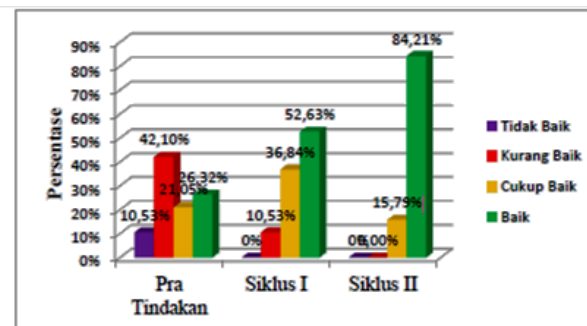
- 1) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan media papan flanel beserta itemnya yang baru pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Dengan perbaikan media pembelajaran, yaitu item pada media papan flanel diperbesar ukurannya terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar.
- 3) Dengan adanya penghargaan berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang membuat anak merasa senang karena mendapatkan hadiah. Hal ini dapat membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel.

Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada Siklus II dengan data Siklus I dan data Pra Tindakan, agar dapat diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, maka berikut perbandingan data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 5 Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Baik	5	26,32%	10	52,63%	16	84,21%
2	Cukup Baik	4	21,05%	7	36,84%	3	15,79%
3	Kurang Baik	8	42,10%	2	10,53%	0	0%
4	Tidak Baik	2	10,53%	0	0%	0	0%

Dari data tabel rekapitulasi persentase kemampuan membaca permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 7 dibawah ini:



**Gambar 4 Grafik Persentase Kemampuan Membaca Permulaan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan data tabel dan grafik persentase di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari Pra Tindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), cukup baik sebanyak 4 anak (21,05%), kurang baik sebanyak 8 anak (42,10%), dan tidak baik 2 anak (10,53%). pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), dan tidak ada persentase anak yang tidak baik. Pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%), cukup baik sebanyak 3 anak (15,79%), dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina



Kec. Taman Kota Madiun , telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik minimal 75% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan ini.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan belum optimal. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca permulaan maka terjadi peningkatan dalam membaca pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun .

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun terlihat dari hasil persentase Pra Tindakan sampai Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), cukup baik sebanyak 4 anak (21,05%), kurang baik sebanyak 8 anak (42,10%), dan tidak baik 2 anak (10,53%). Pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), dan tidak ada persentase anak yang tidak baik. Pada Siklus II, anak yang mencapai

kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%), cukup baik sebanyak 3 anak (15,79%), dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang kurang baik dan tidak baik.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung dengan bendanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Sofia Hartati bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kec. Taman Kota Madiun dapat ditingkatkan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini.

1. Guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya.
2. Guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata.
3. Guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana.
4. Anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya.
5. Guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit.
6. Guru mendampingi dan memotivasi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap

Siklusnya. Pada saat Pra Tindakan menunjukkan hasil 26,32%. Siklus I meningkat menjadi 52,63%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,31%. Siklus II meningkat menjadi 84,21%, mengalami peningkatan kembali sebesar 31,58%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan sudah mencapai kriteria baik minimal 75%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Famili.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara.
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Milman Yusdi. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com>
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusdinal dan Elizar (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seefeld, Carol & Wasik, Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT INDEKS.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2007) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa. Seri Keluarga*. Jakarta: Gema Insani.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.